

Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MAN 1 Oku Timur

Ardi Sulis Dianto^{1*}, Marlina^{2}, dan Ahmad Sodikin³**

¹²³ STKIP NURUL HUDA SUKARAJA

E-mail: *Ardikim1997@gmail.com,**marlina@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak

Di era zaman modern begitu banyak budaya luar yang masuk dan rawannya pergaulan bebas remaja. Oleh karena itu perlunya pemupukan pembentukan akhlak terhadap peserta didik, dalam upaya pembinaan akhlak untuk membentengi atau menghindari peserta didik agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif lebih cenderung positif. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kondisi akhlak peserta didik MAN 1 OKU Timur. (2) Mengetahui upaya/strategi apakah yang di gunakan Guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik MAN 1 OKU Timur. (3) Mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi akhlak peserta didik MAN 1 OKU Timur. Hasil dari penelitian menunjukkan. (1) kondisi akhlak peserta didik MAN 1 OKU Timur mayoritas sebagian besar baik. (2) upaya / strategi apakah yang di gunakan Guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik MAN 1 OKU Timur seperti: pendekatan, nasehat, pengarahan. (3) faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik MAN 1 OKU Timur diantaranya Proses Pembelajaran Akidah Akhlak, Rohani Islam dan Sholawat.

Kata Kunci: Upaya, Membina Akhlak, Guru Akidah Akhlak.

PENDAHULUAN

Pada era saat ini pertumbuhan zaman yang semakin maju di wilayah OKU Timur begitu mudah nya budaya luar masuk seperti, pergaulan bebas remaja, tongkrongan, dan perkelahian, hal tersebut sangatlah rawan menyerang kehidupan remaja. Sehingga diperlukannya pembinaan atau pemupukan akhlak perilaku untuk membentengi remaja agar tidak terjerumus perbuatan negatif. Pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu suatu usaha untuk membentuk karakter kepribadian yang sempurna serta dapat bertanggung jawab, dalam melaksanakan tugas hidup sendiri, pengaruh ini datang dari pergaulan, mapun lingkungan masyarakat. Perlunya peranan seorang pendidik dalam membina para remaja dapat membedakan perbuatan baik dan buruk ketika bergaul di lingkungan masyarakat.

“Pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas esuatu”.(Thoha, 2001:7) Menurut Yurudik yahya definisi atau pengertian pembinaan adalah “suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian yang dimaksud mencapai aspek cipta, rasa dan karsa”.

Sebagai umat pencinta Rasulullah saw kita diwajibkan untuk mentaati dan meneladani beliau, bermula dari bersikap ataupun perbuatan hati, cara berfikir, cara berbicara, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam Al-Qur'an :Al-ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. QS.AL-Ahzab:21

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur atau lebih dikenal dengan singkatan OKU Timur adalah salah satu kabupaten di provinsi Sumatra Selatan. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Martapura. Kabupaten ini terkenal sebagai daerah yang maju dan terdepan di provinsi sumatra Selatan. Sebagai daerah yang maju berkembang pesat tentunya tidak lepas dari pergaulan bebas remaja pengaruh budaya-budaya luar yang masuk di OKU Timur seperti,hiburan malam, tempat tongkrongan remaja-remaja tentu nya hal itu akan berdampak perkelahian antar remaja minuman keras bahkan narkoba.

Perlunya pembinaan bimbingan terhadap remaja-remaja OKU Timur untuk dibina dibekali diarahkan agar bisa membatasi dan tidak terjerumus pergaulan bebas di daerah OKUT Timur. Salah satunya lembaga pendidikan yang memiliki peranan kedua setelah keluarga untuk membina membentuk karakter kepribadian manusia.

MAN 1 OKU Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasiskeagamaanbernaungan Kementrian Agama berpotensi mengedepankan pendidikan agama, maupun akhlak. Di isi tenaga-tenaga pendidik yang memiliki potensi yang bermutu, dan berkualitas. Salah satu upaya yang diterapkan dalam pembentukan akhlak atau karakter, peserta didik MAN 1 OKU Timur dipagi hari ketika datang disambut guru guru piket yang bertugas saling berjabat tangan menjadi pembelajaran harus menghormati dan mematuhi orang tua.

Bukan hanya sekedar itu pembinaan akhlak melalui pendidikan MAN 1 OKU Timur selain kegiatan belajar mengajar ada juga kegiatan tambahan tentang keagamaan agar peserta didik memiliki akhlak atau karakter yang lebih baik lagi dari sebelumnya. seperti halnya dengan kegiatan, Rohani Islam yang di ketuai oleh Ust. Hadi Wijaya,SE. Kajian Fiqih remaja moderen yang di bina oleh Ust. Mustamirudin, Lc.M.H.I. Kegiatan sholawat yang di bina oleh ustadzah Nuryamah,S.Pd.I. Semua jenis kegiatan keagamaan yang ada di lembaga pendidikan MAN 1 OKU Timur diluar jam pelajaran merupakan faktor pendukung Guru yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak dalam upaya membentuk atau membina akhlak peserta didik MAN 1 OKU TIMUR.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunya suatu masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila Akhlaknya baik, maka sejahteralah kehidupan masyarakat, apabila rusak akhlaknya maka rusaklah kehidupan masyarakatnya.

Karena akhlaqul karimah ini merupakan sesuatu yang sangat penting maka harus ditanamkan sejak dini, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang memiliki moral dan budi pekerti yang baik. Dari banyaknya peserta didik MAN 1 OKU Timur ada juga yang masih akhlaknya masih kurang baik itu akhlak terhadap teman sebaya, maupun Guru. Disini peserta didik MAN 1 OKU Timur yang bermasalah akan di bina sesuai prosedur yang berlaku di lingkungan sekolah yang di awasi oleh Guru Akidah Akhlak .

Guru Akidah akhlak selain memberi pembinaan materi di dalam kelas juga melakukan pendekatan kepada peserta didik, nasehat maupun arahan. Di luar kelas pun Guru akidah akhlak berperan penting dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik yang bermasalah. Membantu Guru BP dalam memecahkan permasalahan mencari solusi mengatasi peserta didik yang bermasalah di proses di kantor ruangan BP.

Terutama peserta didik kelas X MAN 1 OKU Timur yang mayoritas masih terbawa sifat SMP, perlunya pembinaan secara khusus untuk mengarahkan peserta didik agar lebih baik lagi akhlaknya dari sebelumnya. Guru akidah akhlak di MAN 1 OKU Timur baik itu dari kelas X.XI,XII memiliki kedudukan yang penting di MAN 1 OKU Timur merupakan memiliki keahlian khusus di bidang akhlak dalam proses pembinaan akhlak. Guru akidah akhlak juga menjadi titik terakhir dalam menyelesaikan peserta didik yang bermasalah, seperti halnya membantu wali kelas menyelesaikan permasalahan di dalam kelas. Mengingat kedudukan akhlak sangat penting di kehidupan baik dilingkungan keluarga, sekolah masyarakat.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyektif yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induksi/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiono, 2012:9). Sehingga penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, analisa data berupa reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

MAN 1 OKU Timur, lembaga pendidikan berlatar belakang keagamaan yang berdiri di kawasan Kota maju OKU Timur tepatnya di Belitang Jl. Marga Pemuka Bangsa Raja yang merupakan titik pusat kepadatan penduduk. Beraneka ragam penduduk dengan latar belakang yang berbeda-beda seperti, Pondok Pesantren, Petani, Pedagang dll. Melihat dari latar belakang yang berbeda-beda peserta didik MAN 1 OKU Timur tentunya setiap peserta didik akhlak berbeda-beda baik itu dari bawaan maupun pengaruh lingkungan. Peserta didik MAN 1 OKU Timur berasal dari Pondok Pesantren, MTS, dan SMP umum, namun mayoritas dari umum.

Menurut pendapat guru akidah akhlak MAN 1 OKU Timur yang telah diwawacarai oleh peneliti, Ust Jons Feriadi S.Pd.I menjelaskan: akhlak peserta didik MAN 1 OKU Timur bersifat heterogen. Di isi oleh berbagai macam alumni seperti, pondok pesantren, MTS, dan SMP umum. Namun rata-rata MAN 1 OKU Timur Di isi oleh alumni dari SMP umum. Melihat disisi lain MAN 1 OKU Timur mengedepankan akhlakul karimah, pembinaan dan pengawasan yang ketat di lingkungan sekolahan untuk pembinaan akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Jadi akhlak peserta didik MAN 1 OKU Timur rata-rata tergolong baik". (Wawancara Guru Akidah Akhlak, Ust Jons Feriadi S.Pd.I, Selasa 14 April 2020, Pukul 10.00 WIB). Berdasarkan ungkapan tersebut akhlak peserta didik MAN 1 OKU Timur tergolong kategori baik karena MAN 1 OKU Timur mengedepankan akhlak sebagai tujuan utama meskipun latar belakang peserta didik berbeda-beda di dalam lingkungan MAN 1 OKU Timur akan dibina dan dibentuk akhlaknya lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut dipertegas oleh Kepala MAN 1 OKU Timur. Menurut Kepala MAN 1 OKU Timur Bapak A.Kadir.M.Pkim menjelaskan bahwa: akhlak peserta didik MAN 1 OKU Timur khususnya kelas X.

Melihat dari sisi lain MAN 1 OKU Timur berdiri berada Di lingkungan yang dikategorikan daerah yang maju yaitu OKU Timur khususnya Belitang. Pergaulan remaja budaya di lingkungan masyarakat tentu sudah tidak bisa dipungkiri lagi. Sering sekali menjumpai sebagian kecil peserta didik yang main hp di kelas, jajan saat jam pelajaran, mengingat kondisi sekolahan memiliki pemantauan yang ketat pembinaan akhlak terhadap peserta didik untuk mengedepan akhlak yang lebih baik lagi dari sebelumnya, secara menyeluruh kondisi akhlak peserta didik MAN 1 OKU Timur dikategorikan cukup baik". (Wawancara Kepala MAN 1 OKU Timur, A.Kadir.M.Pkim, Selasa 14 April 2020, Pukul 10.00 WIB)

Setiap pagi hari kedatangan peserta didik disambut oleh guru-guru yang bertugas di depan gerbang, dan saling berjabat tangan merupakan proses pembentukan dasar akhlak, menghormati orang yang lebih tua di sekolah atau bisa disebut juga dengan menghormati orang kedua di sekolah setelah orang tua di rumah. Sebelum jam pelajaran dimulai peserta didik, mengaji dipimpin oleh guru atau ketua kelas, lalu dilanjutkan dengan pelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi maupun wawancara kepada Kepala sekolah dan guru akidah akhlak setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menyimpulkan kondisi peserta didik MAN 1 OKU Timur: Akhlak peserta didik MAN 1 OKU Timur beraneka ragam disebabkan karena setiap individu memiliki karakter bawaan yang beda-beda. Peserta didik MAN 1 OKU Timur berbagai macam kalangan alumni, seperti: SMP umum, MTS, pondok, mayoritas diisi dari kalangan SMP

umum. Peneliti juga menemukan di lapangan segelintir peserta didik ketika di depan guru baik akhlaknya, ada juga di dalam kelas peserta didik ribut sendiri ketika jam pelajaran, sering keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar mandi.

Dilihat dari visi-misi MAN 1 OKU Timur yang mengedepankan akhlak, ketatnya pantauan dan pengawasan peserta didik dalam pembinaan akhlak agar lebih baik dari pada sebelumnya. Maka peneliti menyimpulkan kondisi peserta didik MAN 1 OKU Timur sesuai dengan hasil survei langsung di lapangan oleh peneliti dengan itu peneliti menyimpulkan bahwa kondisi akhlak peserta didik MAN 1 OKU Timur termasuk dalam akhlak yang terpuji.

Pembahasan

Definisi akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu secara bahasa (etimologi) dan dari sudut istilah. Dari segi kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab ialah isim Masdar dari kata akhlaqa, yukjliq, ikhlaqan, sesuai dengan Wazan Tsulasi Mazid af'ala, yuf'ilu, if'alan, yang berarti al-sajiyah (perangai), al-thabi'ah (Kelakuan, tabiat, watak dasar), al'adat (kebiasaan, kelaziman), al-muruah (peradiban, yang baik), dan al-adin (agama). (Luis Ma'luf, 2000:194)

Para ahli bahasa mengartikan akhlak bisa disebut juga watak, tabi'at, kebiasaan, perangai, dan aturan. Sedangkan menurut para ahli ilmu akhlak, akhlak adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Dengan demikian, bilamana sikap, perbuatan, dan pemikiran manusia itu baik, niscaya jiwanya akan baik juga. (M. Mayhur Amin, 1996:47)

Adapun definisi akhlak dapat dilihat dari pakar-pakar ilmu akhlak antara lain:

- a. Al-Qurthubi mengatakan: "Perbuatan yang bersumber dari diri manusia yang selalu dilakukan, maka itulah yang disebut akhlak, karena perbuatan tersebut bersumber dari kejadiannya" (Al-Qurtubi, 1913:6706).
- b. Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut: "Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan"
- c. Ibn Miskawaih juga mendefinisikan akhlak sebagai berikut: "khuluq adalah keadaan jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan".
- d. Prof. Dr. Ahmad Amin, mendefinisikan bahwa akhlak ialah: "Akhlak merupakan suatu kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak"

Akhlak pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu, akhlakul mahmudah artinya akhlak yang baik dan akhlakul madzmumah yaitu akhlak yang tidak baik.

1. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang senantiasa ada dalam kendali Allah atau disebut juga akhlak terpuji yang dapat membawa dalam nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat. (Samsul Munir Amin, 2016:180)

Akhlak mahmudah termasuk tolak ukur kesempurnaan iman manusia. Dengan akhlak mahmudah ini manusia dapat dibedakan secara jelas dengan binatang, sehingga dengan akhlak mahmudah martabat dan kehormatan manusia dapat ditegakkan. Tidak mungkin manusia menegakkan martabat dan kehormatan dihadapan Allah SWT, Rosulluloh, sesama manusia dan dihadapan makhluk Allah yang lain.

Akhlak terpuji atau mahmudah berarti artinya sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma ataupun ajaran Islam. Adapun akhlak yang terpuji sebagai berikut:

- a. Taubat ialah suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk pernah dilakukannya dan berusaha menjahui serta melakukan perbuatan baik. Sifat ini dikategorikan sebagai taat lahir dilihat dari sikap seseorang, namun penyesalannya merupakan taat batin.
- b. Amar Ma'ruf Nahi Munkar, yaitu perbuatan yang dilakukan kepada manusia untuk menjalankan

kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran sebagai implementasi perintah Allah.

- c. Syukur, ialah tanda trimakasih kepada Allah tanpa batas dengan sungguh-sungguh atas segala nikmat dan karunianya dengan ikhlas serta mentaati apa yang diperintahkan-Nya. Ada juga yang menjelaskan bahwa syukur merupakan suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada Allah SWT. (Ahmad Umar Hasyim, 2004:369). Seseorang yang selalu bersyukur, pasti Allah akan menambah kenikmatan-Nya. Bersyukur termasuk salah satu cara agar manusia mensucikan hati agar menjadi fitrah kembali, Salah satu orang yang selalu bersyukur maka ia termasuk golongan orang-orang yang beruntung dimata Allah seperti firman Allah , yang berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّىٰ

Artinya: “Sungguh beruntung orang yang mensucikan diri (dengan beriman)”. (Q.S al -A'laa 14).

- d. Tawakal, ialah menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah kita berusaha. Apabila kita berusaha sekuat tenaga dan masih saja mengalami kegagalan maka hendaklah bersabar dan berdoa Kepada Allah agar membuka jalan keluarnya. (Sayyid Abdullah Al-Haddad, 1998:154)
- e. Sabar, yaitu suatu sikap menahan diri dari kesulitan yang dihadapinya. tapi bukan berarti sabar itu langsung menyerah tanpa usaha melepaskan diri dari kondisi kesulitan yang dialami manusia.
- f. Qana'ah ialah menerima dengan rela apa yang ada atau merasa cukup dengan apa yang dimiliki. Qana'ah dalam pengertian yang luas sebenarnya mengandung lima perkara, yaitu:
- a) Menerima dengan rela apa yang ada.
 - b) Memohon kepada Allah tambahan yang pantas, disertai dengan usaha dan ikhtiar.
 - c) Menerima dengan sabar ketentuan Allah.
 - d) Bertawakkal kepada Allah.
 - e) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.
- g. Tawadhu, yaitu sikap merendahkan diri terhadap ketentuan Allah SWT. Bagi manusia tidak ada alasan lagi untuk tidak bertawadhu, mengingat kejadian manusia yang diciptakan dari bahan (unsur) yang paling rendah ialah tanah.

2. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah akhlak yang tidak dalam kendali Allah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan setan dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia. Akhlak madzmumah termasuk akhlak yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia dan pandangan Allah, Rasulullah maupun sesama manusia. (Hamzah Ya'qub, 1993:95). Termasuk akhlak madzmumah adalah segala yang bertentangan dengan akhlak mahmudah, antara lain: riya, takabur, dendam, iri, dan dengki.

- a. Riya : Pengertian riya dalam bahasa Arab, artiya' (الرياء) berasal dari kata kerja raâ (راءى) yang berarti memperlihatkan. Riya' merupakan memperlihatkan suatu amal ibadah dengan tujuan agar diperhatikan oleh orang lain dan mendapat pujian dari orang lain. Riya' termasuk karena niat ibadah selain kepada Allah SWT.
- b. Takabur: Takabur berasal dari bahasa arab Takabbara-Yatakabbaru artinya membanggakan diri sendiri. Takabur setara dengan Ta'azum, yaitu menampakkan keagungannya dan kebesarannya dibandingkan dengan orang lain. Dalam bahasa indonesia banyak istilah lain dari takabur ini antara lain, sombong, congkak, angkuh, tinggi hati atau besar kepala. Secara naluri setiap orang tidak menyukai sifat takabur atau sombong. Namun disadari atau tidak terkadang seseorang akan menampakkan akan sikap sombongnya, biasanya sifat ini timbul manakala ia merasa memiliki nilai lebih, seperti lebih pandai, lebih kaya, lebih cantik. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya menghindari sifat takabur ini, karena teladannya ialah Rasulullah SAW, yang meskipun penuh dengan kemuliaan dan kelebihan, namun beliau tetap tidak merasa lebih bahkan para

- pengikutnya dipanggil dengan sebutan sahabat, yang mempunyai arti kesetaraan. Sifat takabur merupakan sifat tercela dan berbahaya, bahkan dibenci oleh Allah SWT, sebagaimana firman Nya : “sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong”. (Q.S An Nahl : 23)
- c. Dendam : Dendam adalah suatu perbuatan atau perilaku yang sangat di benci oleh Allah dan hal ini sebagai perbuatan yang mengandung kemarahan atau kebencian dengan nafsu tak terkendali, sehingga dendam adalah salah satu perbuatan setan dan hal yang paling tercela. Rasulullah selalu memberi contoh moral yang baik dengan ingin membantu musuh-musuhnya akan menyebabkan pintu hati akan bersih sehingga mereka secara sukarela berkomitmen pada Islam. Pentingnya menghindari perilaku dendam karena dalam ajaran islam dengan menghindari sifat dendam sudah menjalankan perintah Nabi sebagai suritauladan dan mampu memberikan contoh perilaku yang memaafkan.
 - d. Iri: Iri hati adalah sifat yang tidak senang akan rizki/rejeki dan nikmat yang didapat oleh orang lain dan berusaha untuk menyainginya. Iri hati yang diperbolehkan dalam sariat islam yaitu iri dalam hal berbuat kebajikan, seperti iri untuk menjadi pintar agar dapat menyebarkan ilmunya di kemudian hari. Atau iri untuk membelanjakan harta di jalan kebaikan.
 - e. Dengki: Dengki adalah sikap tidak senang melihat orang lain bahagia dan berusaha untuk menghilangkan nikmat tersebut. Sifat ini sangat berbahaya karena tidak ada orang yang suka dengan orang yang memiliki sifat seperti ini

PENUTUP

Kesimpulan

Akhlak peserta didik MAN 1 OKU Timur sesuai dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan di lapangan secara langsung sesuai fakta dan kenyataan tergolong kategori cukup baik. Upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik MAN 1 OKU Timur seperti nasehat, pendekatan, dan materi kepada peserta didik. Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Yang tergolong faktor penghambat ialah kurangnya perhatian keluarga, pergaulan bebas, dan banyaknya jumlah peserta didik. Yang termasuk faktor pendukung ialah kurangnya jumlah peserta didik, lengkapnya sarana dan prasarana, dan kegiatan tambahan diluar jam KBM. (Observasi lapangan, Rabu 15 April 2020, Pukul 11.00 WIB)

Saran

Bagi para guru dan khususnya pada bidang akidah akhlak, hendaknya menyadari bahwa tugas pendidik tidak hanya sebatas memberikan mata pelajaran, akan tetapi lebih dititik beratkan pada aspek pembentukan kepribadian peserta didik. Sebab itu menjadi guru harus benar-benar ia sadari bahwa ia sebagai model peserta didiknya. Jika model yang ia kenakan berwarna merah janganlah mengharapkan akan mendapatkan dan di contoh dengan warna hijau. Artinya jika kita menampilkan buruk jangan harap mendapatkan kebaikan dari keburukan itu.

Bagi orang tua peserta didik, janganlah mengharapkan terlalu tinggi mendapatkan anak yang baik kepribadiannya. Sebab anak terkadang terhalang untuk mendapatkan kepribadian yang baik dikarenakan lingkungan keluarga tidak bersahabat dan kurang kondusif. Sebab itu peneliti mengharapkan agar para orang tua juga sadar akan tugas dan fungsinya sebagai pembentukan kepribadian pertama, sebelum berada di lingkungan sekolah.

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian kembali diharapkan dapat memfokuskan lagi terhadap gejala-gejala melemahnya kompetensi personal guru dan dampak terhadap kematangan kepribadian peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada STKIP Nurul Huda Sukaraja sebagai tempat menimba ilmu dan Pengelola Jurnal Al I'tibar yang telah mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai karakter, konstruktivisme & VCT sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alifah, Lia. 2009. *Metode Pembentukan Prilaku prososial Pada Anak MA* Roudhatul Atfal Yogyakarta.
- Alim, Muhammad, 2010. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amin, Ahmad. 1983. *Etika Ilmu dan Akhlaq*. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Pratik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Toko Agung.
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta
- Jalaluddin. 1995. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kadir, Fatima. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Kendari : STAIN.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudarsono. 1993. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Yasin, Ahmad Fatah. 2011. *Pengembangan Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. Malang : UIN malang.